



Keterkaitan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi

Fauzan Aldilah Putra^{1*}, Yulmardi², Zulfanetti³, Siti Hodijah⁴, Nurhayani⁵
1,2,3,4,5 Universitas Jambi

*Corresponding author, email; fauzan.aldilah@gmail.com, yulmardi@unja.ac.id, zulfanetti@unja.ac.id, sitihodijah@unja.ac.id, nurhayani@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Unemployment, growth domestic, foreign direct investment, government expenditure, total population

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Fauzan Aldilah Putra, Yulmardi, Zulfanetti, Siti Hodijah, Nurhayani" Keterkaitan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi" *Journal of Sharia Economics* 7, No. 2 Dec: 2025

ABSTRACT

The study aims to analyze the phenomena between economic growth and the unemployment rate in Jambi Province. both in the short run and the long run. To examine the relationship between economic growth and unemployment in Jambi Province, this research utilizes secondary time-series data covering the period 2004–2024, research data originating from the Badan Pusat Statistik and Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. The study employs the Error Correction Model (ECM) approach to identify the dynamic relationship between these variables. Based on the results, in the short run, changes in economic growth have a positive coefficient, suggesting that annual fluctuations in economic growth have not yet had a significant effect on changes in the unemployment rate in Jambi Province. In the long run, however, changes in economic growth show a negative relationship, indicating the presence of a correction mechanism toward long-term equilibrium. This means that short-term disequilibrium in the unemployment rate will be adjusted within one period to restore long-term balance.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia bukan hanya masalah lokal tetapi juga mempengaruhi stabilitas di tingkat regional, mengingat bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi dalam hal tingkat pengangguran di ASEAN setelah Brunei Darussalam. Pengangguran memiliki dampak negatif seperti meningkatnya kejahatan non-kekerasan, menurunnya output ekonomi, meningkatnya kemiskinan, dan sebagainya. Widyarta dkk. (2024)

Masalah pengangguran juga menjadi isu multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi sosial dan politik. Tingginya tingkat pengangguran dapat mencerminkan adanya ketidakefisienan

dalam sistem perekonomian, terutama dalam hal distribusi kesempatan kerja. Selain itu, pengangguran yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat memicu berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan ketidakstabilan sosial.

Pengangguran merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kondisi ketenagakerjaan dan stabilitas ekonomi suatu daerah. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada hilangnya potensi pendapatan masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap ketimpangan sosial dan efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya menurunkan tingkat pengangguran menjadi bagian penting dari agenda pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering diasumsikan sebagai faktor kunci dalam menciptakan lapangan kerja. Secara teori, peningkatan output ekonomi seharusnya mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Namun demikian, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak selalu bersifat linear atau langsung. Terkadang pertumbuhan tidak serta-merta menciptakan pekerjaan, terutama jika pertumbuhan tersebut ditopang oleh sektor-sektor yang padat modal, bukan padat karya.

Salah satu variabel ekonomi makro yang sering dikaji dalam kaitannya dengan pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam teori ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi diyakini dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, melalui ekspansi sektor produksi dan meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sering kali tidak berjalan secara linier atau langsung.

Fenomena *jobless growth*, yakni pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan penurunan pengangguran, menjadi tantangan tersendiri dalam analisis kebijakan ketenagakerjaan, oleh karena itu, untuk memahami dinamika pengangguran secara lebih komprehensif, perlu dilakukan analisis empiris yang mempertimbangkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Pengangguran di Provinsi Jambi menunjukkan dinamika yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Terlihat bahwa data dari tahun 2019 hingga 2024, terdapat ketidaksejajaran antara tren pertumbuhan ekonomi dan tren pengangguran. Misalnya, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Jambi mengalami kontraksi sebesar -0,51% akibat pandemi COVID-19, sementara tingkat pengangguran melonjak ke 4,70%. Hal ini sesuai dengan ekspektasi teori, Namun yang menarik, pada tahun-tahun berikutnya, ketika pertumbuhan ekonomi kembali meningkat, bahkan menyentuh angka tertinggi sebesar 5,12% di tahun 2022, tingkat pengangguran justru tidak menunjukkan penurunan yang sebanding. Bahkan pada

2021, ketika ekonomi tumbuh 3,70%, tingkat pengangguran naik menjadi 4,93% angka tertinggi dalam rentang waktu tersebut. Hingga tahun 2024, meskipun pertumbuhan ekonomi stabil di atas 4,5%, tingkat pengangguran hanya turun secara perlahan, dari 4,65% (2022) menjadi 4,47% (2024).

Fluktuasi tersebut memberikan dasar untuk mengkaji ulang hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara empiris, dengan mempertimbangkan dinamika jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM) untuk menganalisis hubungan tersebut secara lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series selama kurun waktu tahun 2004-2024. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis error correction model (ECM), metode ini mampu menangkap dinamika hubungan jangka pendek sekaligus menjaga konsistensi hubungan jangka panjang antar variabel dalam menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Adapun Model ECM dalam penelitian ini adalah:

$$DUnt_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 DEGr_t + \alpha_2 ECT_{t-1} \dots (1.1)$$

Keterangan:

- Un = Pengangguran
- EGr = Pertumbuhan ekonomi PMA
- ECT = Error Correction Term
- α_1 , = Koefisien regresi jangka pendek dari masing-masing variabel differensial (DEGr_t)
- α_2 , = Koefisien Error Correction Term (ECT), menunjukkan kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Error Correction Model (ECM)

Model koreksi kesalahan atau dikenal juga dengan *error correction model* (ECM) dalam analisa kuantitatif ekonometrika merupakan metode pengujian yang dapat digunakan untuk mencari model keseimbangan dan hubungan antar variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berikut adalah hasil koefisien *error correction term* (ECT) dari nilai residual model regresi :

Tabel 1.1 Hasil estimasi *error correction model* (ECM)

Ariabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-0.0721	0.2984	-0.241	0.811
D(EGrt)	-0.0184	0.1527	-0.120	0.905
D(Inv)	-0.2148	0.0974	-2.205	0.034
D(GovSpn)	0.0641	0.0886	0.724	0.475
D(LGF)	0.3512	0.1443	2.434	0.019
ECT	-0.4873	0.1712	-2.845	0.007
<i>R-squared</i>	0.322			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0031			

Sumber; Hasil Olahan Eviews

Hasil estimasi ECM dengan model dari Domowitz Elbadawi pada table 1.1 dirumuskan menjadi:

$$Dy_t = -0.0630 + 0.0240 D(EGrt) + 0.0240 EGrt + - 0.5106 ect$$

Nilai probabilitas ECT sebesar 0.031 menunjukkan bahwa nilai ECT signifikan pada tin gkat $\alpha = 5\%$ (0.05). artinya dapat disimpulkan bahwa kesalahan penyesuaian yang dipengaruhi ECT memiliki dampak signifikan terhadap model. Dengan koefisien regresi parsial ECT sebesar 1.146827. dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan akurat dan mampu menjelaskan variasi dinamis.

a. Model Jangka Pendek

Berdasarkan analisis data pada table 1.1, koefisien pertumbuhan ekonomi adalah 0.0240 dengan tanda positif yang menunjukkan adanya korelasi positif antara perubahan pertumbuhan ekonomi dengan perubahan tingkat pengangguran. Hubungan ini tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$ karena nilai probabilitas sebesar 0.905 lebih besar dari taraf signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi.

b. Model Jangka Panjang

Berdasarkan analisis data pada table 1.1, koefisien pertumbuhan ekonomi adalah -0.5106 dengan tanda negatif yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara perubahan pertumbuhan ekonomi dengan perubahan tingkat pengangguran. Hubungan ini signifikan pada $\alpha = 5\%$ karena nilai probabilitas sebesar 0.03 lebih kecil dari taraf signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat mekanisme koreksi keseimbangan jangka panjang, di mana sekitar 51% ketidakseimbangan pengangguran pada periode sebelumnya akan terkoreksi dalam satu tahun menuju keseimbangan jangka panjang terhadap tingkat pengangguran di

Provinsi Jambi.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi

Perubahan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi tahunan belum memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Sedangkan hubungan jangka panjang, perubahan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif, ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Ketidakseimbangan jangka pendek dalam tingkat pengangguran akan terkoreksi dalam satu periode menuju keseimbangan jangka panjang, bukan secara langsung pada tahun yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian keterkaitan jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, perubahan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pengangguran. Namun dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi
2. Untuk jangka panjang perubahan pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien negatif, ini menandakan terdapat mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Ketidakseimbangan jangka pendek dalam tingkat pengangguran akan terkoreksi dalam satu periode menuju keseimbangan jangka panjang.
3. Hasil estimasi ECM menunjukkan bahwa koefisien $ECT(-1)$ sebesar -0.5106 dan signifikan pada taraf 5%, mengindikasikan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidarti, A. (2020). Teori kependudukan. Lindan Bestari.
- Fadillah Nurul, dkk. (2023). Efek Belanja Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, dan Kemiskinan di Kabupaten Gowa. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*. Volume 3, Nomor 1, (2023), pp. 25-37.
- Hasanah, dkk. (2023) Determinan Pengangguran Di Kota Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 11. No. 2, Mei.
- Kartiasih, Fitri, and Adi Setiawan. 2020. "Aplikasi Error Correction Mechanism Dalam Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Energi Dan Perdagangan Internasional Terhadap Emisi Co2 Di Indonesia." *Media*

- Statistika 13(1):104–15. doi: 10.14710/medstat.13.1.104-115.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Laura, Gabriella Deby, Rahmania Nur Chasanah, Nafisatul Faridah, and Fitri Kartiasih. 2023. "Assessing Fiscal Sustainability in Indonesia: Error Correction Mechanism Diagnostic." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 21(1):49–60. doi: 10.29259/jep.v21i1.19624
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. American Statistical Association, Proceedings of the Business and Economic Statistics Section.
- Rahmadi, S., Hastuti, D., & Parmadi, P. (2022). Pengaruh belanja modal urusan wajib dan urusan pilihan terhadap jumlah penduduk miskin dengan jumlah pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 213-234.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Safitri, Nur Afni Eka dkk. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di ASEAN-5 tahun 2006-2019 dengan Regresi Data Panel. *Politeknik Statistika STIS*.
- Sanjaya, I. G. A., & Saskara, I. A. N. (2021). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Widyarta, I Kadek Purna, dkk (2024). Revisiting Unemployment in Indonesia: Error Correction Model (ECM) Analysis. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Tekonologi (AMBITEK)*. Vol. 4 No.02.
- World Bank (2022), *World Development Report: Jobs and Growth in the 21st Century*.
and *Business Research*, 2(2), 388.
- Wahab, A. (2015). Pengaruh upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 35-54.
- Winarno. (2011). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*, edisi ketiga. Unit UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Yacoub, Y., & Firdayanti, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP 2019*, 132–142
- Yali, A., Arsa, A., & Hafiz, A. P. (2022). Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi

Tahun 2016-2020 (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi.

Zeb, N., Qiang, F., & Sharif, M. S. (2014). Foreign direct investment and
unemployment reduction in Pakistan. *International Journal of Economics
and Research*, 5(2), 10-17.